

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kedua subjek memiliki gambaran konsep diri yang berbeda. ISM dengan konsep diri yang negatif, sedangkan pada subjek NSFH konsep diri yang positif. Kedua subjek memiliki perbedaan dalam aspek diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan, diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial.

Pada subjek ISM, setelah menikah dengan latar belakang dijodohkan, sikap pasrah dan rasa keterpaksaan dalam memulai hubungan pernikahan membuat ISM juga merasa kesulitan untuk menjalani peran barunya sebagai istri dan ibu. Setelah menikah ISM menjadi seorang yang tidak percaya diri, kurang berinteraksi dengan lingkungan, kesulitan dalam menghadapi permasalahan dalam rumah tangga. Ketika ISM memiliki anak, ISM selalu merasa belum siap dan merasa masa sebelum menikah adalah masa yang lebih menyenangkan daripada setelah menikah memiliki suami dan keluarga.

Sedangkan pada subjek NSFH, setelah membatalkan perjodohannya karena merasa laki-laki tersebut tidak sesuai dengan kriterianya, NSFH kemudian menikah dengan laki-laki pilihannya dan menjalin hubungan pernikahan yang menyenangkan. NSFH merasa lebih bahagia dengan pernikahannya. NSFH mampu menjalani peran barunya sebagai istri dan ibu. Bahkan setelah menikah NSFH merasa suaminya adalah teman bagi dirinya. Setelah menikah NSFH menjadi wanita yang percaya diri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, banyak mengikuti kegiatan positif di lingkungan mertuanya, dan belajar dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga.

Dibalik perbedaan di atas kedua subjek memiliki persamaan dalam aspek etik moral, dimana keduanya memiliki kebiasaan untuk berdzikir ketika sedang dihadapkan oleh permasalahan untuk menenangkan hatinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan keterbatasan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi wanita *Kabin Ngodheh* (Menikah Muda)

Bagi para wanita yang menikah di usia muda diharapkan untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk memasuki jenjang pernikahan. Hal tersebut diperlukan karena peran wanita sebelum menikah akan berbeda jauh dengan peran wanita sesudah menikah. Diharapkan juga bagi wanita yang menikah muda untuk memperbaiki aspek-aspek yang kurang dalam dirinya dan mempertahankan aspek yang sudah baik ketika menikah di usia muda.

2. Bagi Suami

Bagi Suami diharapkan mampu memahami perannya sebagai pendukung utama bagi istrinya yang menikah di usia muda dengan memberikan dukungan emosional yang konsisten dan membangun komunikasi yang baik.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan agar keluarga dapat meningkatkan keterlibatan dalam mendukung wanita *kabin ngodheh* melalui komunikasi yang terbuka dan dukungan secara psikologis. Selain itu keluarga terutama orang tua diharapkan agar tidak memaksakan kehendak pribadinya terhadap anak.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Perlu memperluas wilayah sampling untuk mendapatkan subjek lebih dan sesuai dengan kriteria penelitian.
- b. Perlu dilakukan kajian yang mendalam apakah ada perbedaan dinamika konsep diri antara wanita yang menikah muda dengan laki-laki yang menikah muda